

STUDI EVALUATIF PENERAPAN PRINSIP KONTINUITAS DALAM SEBARAN MATA KULIAH PBA STIT HIDAYATUNNAJAH BEKASI

Mulhendra¹, Hotimin²

¹. STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

² STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

E-mail: mulhendra1@stithidayatunnajah.ac.id¹; hotimin@stithidayatunnajah.ac.id²

Abstract

This study aims to evaluate the application of the principle of continuity in the distribution of courses of the Arabic Language Education Study Program (PBA) STIT Hidayatunnajah Bekasi. The analysis is focused on three main aspects according to Tyler, namely sustainability, sequencing and integration. The research uses a qualitative descriptive approach through the analysis of curriculum documents and interviews with the teaching lecturer. The results of the study show that the principle of continuity has been seen in several groups of subjects, especially mahārah and qawā'id. However, it was found that there was a missynchronization of the course order, especially between Nahwu-Sharaf, late placement of Psycholinguistics, long gaps between Kitābah levels, and an unbalanced credit load in semester VII. This study recommends curriculum restructuring to be more sustainable across semesters and across courses. These results contribute to strengthening the continuity-based PBA curriculum design.

Keywords: Curriculum continuity, Arabic Language Education, curriculum evaluation, Tyler, course distribution.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan prinsip kontinuitas dalam sebaran mata kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STIT Hidayatunnajah Bekasi. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama menurut Tyler, yaitu keberlanjutan, keberurutan, dan integrasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis dokumen kurikulum serta wawancara dengan dosen pengampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kontinuitas telah tampak pada beberapa rumpun mata kuliah, terutama mahārah dan qawā'id. Namun ditemukan ketidaksinkronan urutan mata kuliah, khususnya antara Nahwu-Sharaf, penempatan Psikolinguistik yang terlambat, jeda panjang antar level Kitābah, serta beban SKS yang tidak seimbang pada semester VII. Penelitian ini merekomendasikan restrukturisasi kurikulum agar lebih berkesinambungan lintas semester dan lintas mata kuliah. Hasil ini berkontribusi pada penguatan desain kurikulum PBA berbasis kontinuitas.

Kata kunci: Kontinuitas kurikulum, Pendidikan Bahasa Arab, evaluasi kurikulum, Tyler, sebaran mata kuliah.



A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa global yang memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam, ilmu pengetahuan, dan peradaban. Di Indonesia, kebutuhan terhadap pengajaran Bahasa Arab semakin meningkat, terutama dalam konteks perguruan tinggi Islam, seperti Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Keberadaan kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan (Prasetyo & Hamami, 2020). Untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan mencapai hasil yang diharapkan kurikulum menjadi elemen kunci, Seperti ditegaskan oleh Hamdy (2021), “kurikulum yang tidak dirancang dengan baik akan menyebabkan arah pembelajaran tidak jelas dan tidak fokus, bahkan membuat dosen hanya mengajar berdasarkan kebiasaan dan pengalaman tanpa standar baku.”

Dalam merancang kurikulum, para ahli mengemukakan pentingnya lima prinsip utama pengembangan kurikulum, yaitu relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, dan fleksibilitas. Rini dkk., (2023) menyatakan bahwa “kontinuitas atau kesinambungan harus menjadi perhatian utama dalam kurikulum, karena memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan bahasa secara bertahap dan logis tanpa kehilangan koneksi antarmateri.” Kontinuitas mencerminkan keterkaitan logis antar mata kuliah dari semester awal hingga akhir, dan menjadi dasar dalam menghindari pengulangan atau lompatan kompetensi yang merugikan proses belajar mahasiswa.

Menurut Tyler dalam (Thu’aimah, 1989), prinsip kontinuitas dapat dijabarkan ke dalam tiga standar penting, yaitu: Pertama; keberlanjutan (*al-istimrāriyah*) setiap pengalaman belajar harus saling berkaitan, di mana pengalaman sebelumnya mendukung capaian pengalaman berikutnya. Kedua; Keberurutan (*at-tatābu’*) Materi harus disusun secara bertahap, dari yang sederhana ke yang kompleks, sehingga mahasiswa memiliki prasyarat yang memadai untuk memahami materi lanjutan. Ketiga Integrasi (*at-takāmul*) Pengalaman belajar harus saling melengkapi secara horizontal. Misalnya, keterampilan berbicara (*al-kalām*) perlu didukung oleh keterampilan mendengar (*al-istimā’*), membaca (*al-qirā’ah*) dan menulis *al-kitābah* agar tercapai kompetensi bahasa yang utuh.

Namun, implementasi prinsip kontinuitas dalam kurikulum belum selalu ideal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munir dkk., (2023) terhadap kurikulum PBA di STIT Al-Muslihuun Blitar ditemukan bahwa “banyak mata kuliah yang tidak tersusun

secara progresif dan berjenjang sehingga menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama dalam integrasi antara teori dengan praktik keterampilan bahasa.”. Temuan serupa disampaikan oleh Faizin (2020) dalam studi di STAI Attanwir Bojonegoro, bahwa “kurikulum masih mengandung pengulangan materi dan tidak memiliki sistem prasyarat yang jelas, yang akhirnya memperlambat kemajuan belajar mahasiswa.”.

Sebaliknya, keberhasilan penerapan prinsip kontinuitas terlihat dalam pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Qur’an Pamekasan. Dalam studinya, Hamdy (2021) menjelaskan bahwa “proses pengembangan kurikulum dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, desain kurikulum, validasi ahli, hingga revisi, sehingga menghasilkan kurikulum yang dinilai sangat layak oleh para guru dengan tingkat kelayakan mencapai 94,4%.” (Hamdy, 2021) Kurikulum tersebut tidak hanya tertulis, tetapi juga mengatur secara jelas tahapan pembelajaran keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam urutan yang sistematis.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara langsung menyoroti analisis kurikulum PBA berbasis prinsip kontinuitas dalam sebaran mata kuliah. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengevaluasi kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, fokus kajiannya masih bersifat umum dan belum secara khusus menelaah penerapan prinsip kontinuitas sebagai landasan penyusunan sebaran mata kuliah. Penelitian Munir dkk. (2023) misalnya hanya mengidentifikasi ketidakaturan urutan mata kuliah tanpa mengaitkannya dengan dimensi keberlanjutan (*al-istimrāriyah*), keberurutan (*al-tatābu’*), dan integrasi (*al-takāmul*) sebagaimana diteorikan Tyler. Demikian pula studi Faizin (2020) yang menyoroti terjadinya pengulangan materi, namun belum mengembangkan analisis berbasis prasyarat akademik antar-semester dan keterkaitan lintas rumpun mata kuliah secara konseptual.

Di sisi lain, penelitian yang menunjukkan keberhasilan penerapan kurikulum berkesinambungan, seperti studi Hamdy (2021), lebih berorientasi pada desain kurikulum pesantren dan tidak membahas struktur distribusi mata kuliah secara terukur di perguruan tinggi. Dengan demikian, belum terdapat studi yang secara spesifik mengkaji implementasi prinsip kontinuitas secara empiris dalam konteks kurikulum PBA pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), terutama melalui analisis sebaran mata

kuliah lintas semester sebagai satuan pembelajaran yang membentuk kompetensi secara bertahap.

Dengan mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru berupa evaluasi struktural kurikulum berbasis prinsip kontinuitas untuk mengidentifikasi sejauh mana keberlanjutan, keberurutan, dan integrasi benar-benar terwujud dalam praktik penyusunan kurikulum PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi. Temuan penelitian ini tidak hanya menawarkan pemetaan ketidaksinkronan antar-mata kuliah, tetapi juga rekomendasi rekonstruksi kurikulum yang berbasis prasyarat akademik, integrasi lintas rumpun, dan distribusi beban belajar yang proporsional, sehingga penelitian ini memperkaya literatur evaluasi kurikulum PBA dari perspektif desain struktural berbasis kontinuitas.

Celah penelitian yang muncul dari berbagai studi sebelumnya adalah belum adanya evaluasi khusus terhadap penerapan prinsip kontinuitas dalam sebaran mata kuliah Prodi PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi. Sampai saat ini, belum tersedia data evaluatif tentang bagaimana kesinambungan antar matakuliah dirancang dan diimplementasikan. Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: Sejauh mana prinsip kontinuitas diterapkan dalam sebaran mata kuliah Prodi PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi dan apa dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran?

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis struktur sebaran mata kuliah Prodi PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi;
2. Mengevaluasi penerapan prinsip kontinuitas dalam kurikulum;
3. Memberikan rekomendasi untuk optimalisasi urutan dan sebaran mata kuliah yang berkesinambungan.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

- Secara teoretis, menambah literatur empiris tentang evaluasi kurikulum berbasis prinsip kontinuitas dalam pendidikan Bahasa Arab, sebagaimana dikembangkan oleh Mahmud Kamil An-Naqoh yang menyatakan bahwa “komponen kurikulum yang baik mencakup tujuan, isi, metode, panduan guru, dan evaluasi, dan semuanya harus dibangun di atas dasar kesinambungan pengalaman belajar.”

- Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola Prodi PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi dalam merancang ulang struktur kurikulum agar lebih sistematis dan berorientasi kompetensi lintas semester.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif evaluatif dengan model criterion-based evaluation. Objek penelitian berupa dokumen kurikulum Prodi PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi, sedangkan subjek penelitian meliputi Ketua Prodi dan dosen pengampu mata kuliah inti yang dipilih secara purposive untuk menganalisis penerapan prinsip kontinuitas dalam sebaran mata kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STIT Hidayatunnajah Bekasi (Miles & Huberman, 2014). Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap keterkaitan antar-mata kuliah serta memberikan gambaran holistik mengenai struktur kurikulum (Creswell, 2016). Data dikumpulkan melalui analisis dokumen kurikulum dan wawancara semi-terstruktur. Analisis dokumen dilakukan menggunakan rubrik evaluasi kontinuitas yang dikembangkan dari teori Tyler, mencakup indikator keberlanjutan, keberurutan, dan integrasi. Data dianalisis dengan teknik analisis konten melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan konsistensi indikator analisis.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari analisis dokumen kurikulum resmi serta wawancara semi-terstruktur dengan dosen pengampu dan pengelola kurikulum untuk memahami rasionalisasi penyusunan mata kuliah (Bogdan & Biklen, 2007) Data dikumpulkan melalui tiga tahap, yaitu studi dokumen untuk mengidentifikasi struktur kurikulum, wawancara guna memperoleh informasi tentang hubungan antar-mata kuliah, serta analisis keterkaitan mata kuliah berdasarkan prinsip kontinuitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis konten melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk matriks hubungan antar-mata kuliah, serta penarikan kesimpulan mengenai penerapan prinsip kontinuitas dan rekomendasi perbaikan.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemetaan yang jelas terhadap kesinambungan kurikulum serta strategi optimalisasi penyusunan mata kuliah di Prodi PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Sebaran Matakuliah program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

SEBARAN MATA KULIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
STIT HIDAYATUNNAJAH BEKASI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

SEMESTER I			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
	MK		
1	NAS212001	Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah	2
2	NAS212002	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	INS212003	Bahasa Inggris Listening & Speaking	2
4	INS212004	Pendidikan Fiqih	2
5	INS212005	Pendidikan Tajwid	2
6	INS212006	Pendidikan Tauhid	2
7	INS212007	Pendidikan Ulum Al-Qur'an	2
8	INS212008	Tahfidz Al-Qur'an Juz 30	0
9	PBA212009	Maharah Al-Kalam Li Al-Mubtadi	4
10	PBA212010	Khat Naskh & Riq'ah	2
JUMLAH SKS			20
SEMESTER II			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
	MK		
1	INS222001	Bahasa Inggris Reading & Writing	2
2	INS222002	Pengantar Pendidikan Islam	2
3	INS222003	Pendidikan Aqidah Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama'ah	2
4	INS222004	Pendidikan Ulum Al-Hadits	2
5	INS222005	Tahfidz Al-Qur'an Juz 29	0
6	PBA222006	Maharah Al-Kalam Li Al-Mutawassith	4
7	PBA222007	Maharah Al-Qira'ah Li Al-Mubtadi	2
8	PBA222008	Qawaid Al-Kitabah Wa Al-Imla	2
9	PBA222009	Sharaf Li Al-Mubtadi	2
10	TAR222010	Turuq At-Tadris 'Ala Nadzariyah Al-Wihdah	2
JUMLAH SKS			20
SEMESTER III			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS

MK			
1	INS232001	Pendidikan Tazkiyah An-Nufus	2
2	INS232002	Psikologi Pendidikan	2
3	INS232003	Tahfidz Al-Qur'an Juz 28	0
4	PBA232004	An-Nahwu Li Al-Mubtadi	4
5	PBA232005	Maharah Al-Kalam Li Al-Mutaqaddim	4
6	PBA232006	Maharah Al-Qira'ah Li Al-Mutawassith	2
7	PBA232007	Sharaf Li Al-Mutawassith	2
8	TAR232008	Turuq At-Tadris 'Ala Nadzariyah Al-Furu	2
9	TAR232009	Assesment Pembelajaran Bahasa Arab	2
JUMLAH SKS			20
SEMESTER IV			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
	MK		
1	INS242001	Edupreneur	2
2	INS242002	Pendidikan Komunikasi Akademik	2
3	INS242003	Tahfidz Al-Qur'an Juz 27	0
4	PBA242004	An-Nahwu Li Al-Mutawassith	4
5	PBA242005	Al-Ushlub	4
6	PBA242006	Maharah Al-Qira'ah Li Al-Mutaqaddim	2
7	PBA242007	Pengantar Linguistik	2
8	PBA242008	Sharaf Li Al-Mutaqaddim	2
9	TAR242009	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab	2
JUMLAH SKS			20
SEMESTER V			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
	MK		
1	INS252001	Statistika Pendidikan	2
2	INS252002	Tahfidz Al-Qur'an Juz 26	0
3	PBA252003	An-Nahwu Li Al-Mutaqaddim	4
4	PBA252004	Ilmu al-Lughah an Nafsi	2
5	PBA252005	Ilmu Bayan	2
6	PBA252006	Linguistik Arab	2
7	PBA252007	Qawaid Al-I'lal Wa Al-Ibdal	2
8	TAR252008	Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Informal	2
9	TAR252009	Praktik Mengajar Mikro	2
10	TAR252010	Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab	2
JUMLAH SKS			20
SEMESTER VI			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
	MK		
1	INS262001	Bimbingan Konseling Islami	2
2	PBA262002	Al-Mu'jamiyyah	2
3	PBA262003	Ilmu Ma'ani	2

4	PBA262004	An-Nahwu At-Tathbiqi	4
5	PBA262005	Tanmiyah Maharah Kitabah	2
6	TAR262006	Desain Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Arab	2
7	TAR262007	Metodologi Penelitian	2
8	TAR262008	Observasi Sekolah	2
JUMLAH SKS			18
SEMESTER VII			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
	MK		
1	PBA272001	Ilmu Badi'	2
2	PBA272002	Istima'	3
3	PBA272003	At-Tadribat Al-Lughawiyah	4
4	PBA272004	Tarjamah Bahasa Arab	3
5	TAR272005	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4
6	TAR272006	Penelitian Tindakan Kelas	2
7	TAR272007	Refleksi Observasi Sekolah	2
8	TAR272008	Seminar Proposal	2
9	TAR272009	Teknik Penulisan Skripsi Bahasa Arab	2
10	TAR272010	Ujian Kompetensi Komprehensif	0
JUMLAH SKS			24
SEMESTER VIII			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
	MK		
1	TAR282001	Skripsi	6
JUMLAH SKS			6
JUMLAH TOTAL SKS			148
JUMLAH TOTAL MK			67

b. Pemetaan Sebaran Mata Kuliah

Hasil pemetaan terhadap sebaran mata kuliah pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STIT Hidayatunnajah Bekasi menunjukkan bahwa total beban belajar yang disusun mencapai 148 SKS, yang tersebar secara sistematis ke dalam delapan semester. Mata kuliah tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam enam rumpun mata kuliah besar.

- 1) Rumpun mata kuliah keterampilan bahasa (*mahārah*) yang mencakup pengembangan kemampuan produktif dan reseptif mahasiswa seperti *mahārah al-kalām, al-qirā'ah, al-kitābah, dan al-istimā'*.
- 2) Rumpun mata kuliah *al-qawāid*, yaitu mata kuliah yang berfokus pada penguasaan struktur bahasa melalui kajian *Nahwu* dan *Sharaf* dari tingkat dasar hingga lanjutan dan Mahir

- 3) Rumpun *linguistik* dan *psikolinguistik* yang memberikan landasan teoritis mengenai hakikat bahasa, struktur bahasa Arab, serta proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa.
- 4) Rumpun metode pengajaran bahasa Arab, yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan pedagogis melalui mata kuliah metodologi, perencanaan pembelajaran, asesmen, desain kurikulum, dan praktik mengajar.
- 5) Rumpun kajian keislaman, yang berfungsi memperkuat pemahaman keagamaan mahasiswa melalui mata kuliah seperti *tauhid*, *fiqih*, *tajwid*, *ulum al-Qur'an*, dan *ulum al-hadits*.
- 6) Kurikulum ini juga memuat mata kuliah penelitian dan skripsi sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan penelitian ilmiah dan menyelesaikan tugas akhir pada semester akhir. Struktur kurikulum tersebut menunjukkan bahwa Prodi PBA berupaya membangun kompetensi mahasiswa secara komprehensif, mencakup aspek *linguistik*, *pedagogik*, *religius*, dan akademik.

c. Hasil Analisis Prinsip Kontinuitas

Hasil analisis terhadap penerapan prinsip kontinuitas dalam kurikulum PBA menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan (*al-istimrāriyah*) telah tampak dalam beberapa rumpun mata kuliah, khususnya pada mata kuliah keterampilan bahasa. *Mahārah al-Kalām* tersusun secara berjenjang mulai semester I, II, hingga III, sehingga memberikan kesinambungan perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa. Pola yang sama juga terlihat pada *Mahārah al-Qira'ah* yang diajarkan pada semester II, III, dan IV secara bertahap. Selain itu, mata kuliah *qawā'id*, baik *Sharaf* maupun *Nahwu*, juga tersedia mulai dari tingkat pemula hingga tingkat lanjutan, menunjukkan adanya kesinambungan vertikal dalam pembentukan kompetensi gramatikal mahasiswa.

Namun demikian, penerapan prinsip keberurutan (*at-tatābu'*) masih menghadapi sejumlah inkonsistensi dalam urutan logis mata kuliah. Salah satunya adalah penempatan *Sharaf lil al-mubtadi* pada semester II yang tidak diikuti oleh *Nahwu lil al-mubtadi* secara paralel, karena *Nahwu* dasar baru muncul pada semester III. Hal ini berpotensi menghambat pemahaman struktur bahasa Arab secara *holistik*. Inkonsistensi lain terdapat pada penempatan Psikolinguistik di semester V, padahal mata kuliah metodologi pengajaran telah diberikan sejak semester II, sehingga mahasiswa mempelajari metode mengajar tanpa landasan teoretis yang memadai. Selain itu, rentang waktu antara *Mahārah al-Kitābah* dasar di semester II dan *Mahārah al-Kitābah* lanjutan di semester VI terlalu jauh, menyebabkan kurangnya kesinambungan dalam pengembangan keterampilan menulis. Beban belajar pada semester VII juga ditemukan sangat tinggi, mencapai 24 SKS, yang melebihi batas ideal dan berpotensi mengganggu fokus dan kualitas internalisasi materi mahasiswa.

Pada aspek Integrasi (*al-takāmul*) terdapat sejumlah keterhubungan yang sudah berjalan baik, seperti integrasi antara *Qira'ah*, *Nahwu*, dan *Sharaf* dalam mendukung

kemampuan membaca; hubungan antara *Tadribat Lughawiyah*, *Istima'*, dan *Kalām* dalam memperkuat penguasaan bahasa lisan; serta integrasi antara mata kuliah metode pengajaran, evaluasi, dan teknologi pembelajaran dalam pembentukan kompetensi pedagogis. Namun demikian, integrasi lintas disiplin masih belum optimal. Mata kuliah keislaman belum sepenuhnya terhubung dengan konteks pembelajaran bahasa Arab, mata kuliah linguistik belum terintegrasi secara kuat dengan keterampilan bahasa, dan lintasan perkembangan *Mahārah Kitābah* belum menunjukkan integrasi yang konsisten antar tingkatan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip kontinuitas telah mulai diterapkan, masih diperlukan penataan ulang agar keberlanjutan, keberurutan, dan integrasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal dan sistematis.

Pembahasan

a. Ketidaksinkronan Sharaf dan Nahwu

Penemuan bahwa *Nahwu lil-al-mubtadi* ditempatkan satu semester setelah *Sharaf lil al-mubtadi* menunjukkan ketidakterpaduan fondasi gramatikal yang berisiko menyebabkan fragmen konseptual bagi mahasiswa: mereka memperoleh pengetahuan *morfologi* (*tasrīf*) tanpa simultan memahami fungsi sintaksis kata dalam kalimat. Literatur kurikulum bahasa Arab menegaskan perlunya model pengajaran integratif bagi nahwu dan sharaf, karena kedua disiplin ini saling melengkapi dalam membangun kompetensi gramatikal menyeluruh; beberapa studi lapangan di lembaga pesantren dan program sarjana melaporkan peningkatan pemahaman dan pengurangan kecemasan belajar ketika nahwu-sharaf diajarkan secara terpadu atau paralel daripada dipisah jauh antar-semester (Ardiansyah & Muhammad, 2020)

“Sejalan dengan (Ali & Sopian, 2018) yang menekankan perlunya pendekatan pembelajaran morfo-sintaksis integratif (*ṣarf & nahwu*) untuk mengatasi kesulitan pembelajar, penempatan mata kuliah Nahwu dan Sharaf secara berdampingan pada semester II dapat mempercepat pembentukan representasi morfo-sintaksis mahasiswa. Selanjutnya, hasil penelitian (Shahbari-Kassem dkk., 2024) tentang pengembangan kesadaran morfologi menunjukkan bahwa fondasi morfologi yang kuat mempermudah penguasaan struktur kalimat.

b. Psikolinguistik sebagai landasan teori

Menempatkan Psikolinguistik di semester V, sementara mata kuliah metodologi diajarkan sejak semester II menciptakan *reverse sequence* di mana mahasiswa belajar teknik pengajaran tanpa kerangka teoretis tentang bagaimana bahasa diproses dan diperoleh. Psikolinguistik menyediakan teori penting yang menjadi rujukan bagi desain tugas, scaffolding, dan pengelolaan kesulitan pembelajar; Penelitian-penelitian terbaru dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab

menunjukkan bahwa integrasi psikolinguistik ke dalam praktik pengajaran berdampak langsung pada kualitas perancangan aktivitas kelas.

(Nurhamim dkk., 2023) menemukan bahwa dosen yang memahami hubungan antara psikolinguistik dan metode pembelajaran cenderung memilih strategi pengajaran yang lebih tepat dan efektif, terutama pada keterampilan lisan dan tulisan. Temuan ini dipertegas oleh (Wahyuni & Yasin, 2024) yang menunjukkan bahwa perspektif psikolinguistik memberikan kerangka konseptual tambahan yang sangat diperlukan dalam merespons transformasi pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, memasukkan mata kuliah Psikolinguistik pada semester awal semester II atau III dipandang strategis karena memberikan mahasiswa landasan teoretis sejak dini untuk menerapkan metode pembelajaran secara reflektif, adaptif, dan berbasis proses kognitif. Dengan dasar psikolinguistik yang lebih awal ini, mahasiswa lebih siap merancang aktivitas pembelajaran yang selaras dengan cara kerja pemerolehan bahasa, sekaligus mengurangi jarak antara teori dan praktik saat mereka memasuki mata kuliah metodologi pada semester-semester berikutnya.

c. Jeda panjang antara mahārah al-kitābah

Jarak empat semester antara *Qawā'id al-Kitābah* pada semester II dan *Tanmiyah Mahārah al-Kitābah* pada semester VI berisiko menimbulkan *skill decay* serta hilangnya kesempatan untuk penguatan bertahap. Teori pembelajaran keterampilan menegaskan pentingnya *distributed practice* dan pengulangan bertingkat untuk retensi dan transfer keterampilan produktif, dan temuan penelitian turut menguatkan hal tersebut (Guci dkk., 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis membutuhkan latihan terjadwal dan berkesinambungan, sebagaimana ia menegaskan bahwa pengajar harus menyediakan latihan menulis yang terstruktur dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Munawarah & Zulkifli, 2020) yang menyoroti kompleksitas Mahārah al-kitābah dan perlunya proses latihan yang terus-menerus, karena keterampilan ini menuntut kemampuan menata serta mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, sekaligus mengikuti kaidah penulisan yang beragam. Dengan demikian, jeda empat semester tanpa penguatan terstruktur berpotensi mengurangi kontinuitas keterampilan mahasiswa dan menghambat perkembangan kemampuan menulis secara optimal.

d. Beban SKS tidak seimbang di Semester VII konsekuensi pada kualitas pembelajaran dan outcome skripsi

Beban 24 SKS pada semester akhir sebelum skripsi menempatkan mahasiswa pada beban belajar dan waktu yang tinggi, yang menurut penelitian tentang beban kerja akademik dapat menurunkan kualitas tugas kompleks (seperti penelitian dan penulisan skripsi) serta meningkatkan stres dan risiko tertundanya penyelesaian studi. Literatur manajemen beban kerja dan studi kontekstual di

perguruan tinggi Indonesia menegaskan bahwa redistribusi muatan beberapa mata kuliah aplikatif ke semester sebelumnya atau mengurangi SKS tugas praktikum yang tumpang tindih dapat meningkatkan fokus mahasiswa pada aktivitas penelitian akhir dan menurunkan tingkat kegagalan/penundaan.

Beban 24 SKS pada semester akhir sebelum skripsi menempatkan mahasiswa pada beban belajar dan tekanan waktu yang tinggi. Penelitian mengenai beban kerja akademik di Indonesia menunjukkan bahwa beban SKS yang besar berdampak langsung pada penurunan performa akademik mahasiswa (Silmi dkk., 2024) misalnya, menemukan bahwa “beban pembelajaran yang tinggi dapat berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan manajemen belajar yang baik.” Temuan ini sejalan dengan penelitian (Geovania Azwar dkk., 2019) yang mengungkap bahwa beban akademik yang menumpuk menimbulkan kelelahan dan penurunan produktivitas, sebagaimana ia menegaskan bahwa “semakin tinggi beban kerja mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kelelahan yang dirasakan.”

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh penelitian (Dian Zahwa Oktaviani & Marsofiyati Marsofiyati, 2024) yang menunjukkan bahwa beban tugas akademik yang berat memicu burnout mahasiswa, dengan hasil bahwa “beban tugas akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya burnout mahasiswa.” Berdasarkan temuan-temuan ini, jelas bahwa menempatkan 24 SKS pada semester akhir berpotensi menurunkan kualitas pengerjaan skripsi dan meningkatkan risiko keterlambatan studi. Karena itu, redistribusi mata kuliah aplikatif ke semester sebelumnya atau pengurangan muatan SKS praktikum yang tumpang tindih akan lebih efektif menjaga fokus mahasiswa pada penelitian akhir serta mengurangi tingkat kegagalan dan penundaan penyelesaian studi.

e. Integrasi lintas disiplin bukti bahwa integrasi meningkatkan transfer kompetensi

Meskipun kurikulum sudah menunjukkan integrasi antara keterampilan *Qirā'ah*, *Nahwu*, *Sharaf*, dan mata kuliah Metode, Evaluasi, serta Teknologi Pembelajaran, masih terdapat celah antara ranah keislaman dan kebahasaan serta antara bidang linguistik, teori, dan praktik mahārah. Penelitian menegaskan pentingnya integrasi tematik dan kolaborasi lintas-mata kuliah sebagai strategi untuk menjembatani celah tersebut. (Arifin dkk., 2021) misalnya menekankan bahwa “pembelajaran integratif berangkat dari konsep bahwa posisi ilmu agama dan umum adalah sama,” sehingga pembelajaran kebahasaan termasuk *Qirā'ah*, *Nahwu*, dan *Sharaf* perlu dikaitkan dengan disiplin keislaman secara fungsional.

Penelitian lain oleh (Muslimati Alwi dkk., 2023) menunjukkan efektivitas integrasi berbasis proyek, sebagaimana terlihat ketika mahasiswa dari berbagai program studi mengikuti aktivitas yang dirancang secara kontekstual, karena melalui pembelajaran proyek “tema kegiatan sehari-hari lebih mudah dipelajari.”

Temuan-temuan ini menguatkan bahwa integrasi kurikulum PBA dapat diperkuat melalui proyek lintas-mata kuliah, penggunaan materi autentik, kolaborasi antar-dosen, serta penilaian formatif bersama, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan kemampuan transfer kompetensi yang lebih kuat.

f. Tabel Analisis Penerapan Prinsip Kontinuitas dalam Kurikulum PBA

Rumpun / Aspek	Temuan Kontinuitas	Bukti Empiris	Dampak Akademik	Rekomendasi Perbaikan
Sharaf dan Nahwu	Ketidaksinkronan urutan antara <i>Sharaf lil-Mubtadi</i> semester II dan <i>Nahwu lil-Mubtadi</i> semester III	Mata kuliah <i>Sharaf</i> diberikan lebih awal, sementara <i>Nahwu</i> dasar baru muncul semester berikutnya.	Pemahaman gramatikal terfragmentasi; mahasiswa kesulitan menghubungkan morfologi dan sintaksis; kecemasan belajar meningkat.	Tempatkan <i>Sharaf</i> dan <i>Nahwu</i> dasar secara paralel pada semester II; gunakan modul morfo-sintaksis integratif.
Psikolinguistik dan Metodologi	Urutan mata kuliah tidak berkesinambungan; Psikolinguistik muncul terlambat.	Metodologi diajarkan mulai semester II, Psikolinguistik baru semester V.	Metode diajarkan tanpa dasar teoretis pemerolehan bahasa; kesenjangan teori-praktik; strategi mengajar kurang efektif.	Posisikan Psikolinguistik pada semester II dan III sebagai landasan awal sebelum metodologi lanjutan.
Mahārah al-Kitābah	Jeda empat semester antara <i>Kitābah</i> dasar dan lanjutan.	Qawā'id al-Kitābah semester II dan Tanmiyah Mahārah al-Kitābah semester VI.	Skill decay; kurangnya latihan bertahap; rendahnya kompetensi produktif menulis.	Tambah <i>Kitābah</i> tingkat menengah pada semester III dan IV; terapkan latihan menulis berkelanjutan.

Beban SKS Semester VII	Kredit semester tidak seimbang; beban terlalu berat.	Semester VII memuat 24 SKS termasuk tugas praktik, KKN, proposal, PTK.	Stres meningkat; kualitas skripsi menurun; risiko keterlambatan studi lebih tinggi.	Redistribusi beberapa mata kuliah aplikatif ke semester VI; batasi SKS semester VII kurang dari 22 SKS.
Integrasi Lintas Disiplin	Integrasi berjalan sebagian, namun belum komprehensif.	Integrasi <i>Qirā'ah</i> , <i>Nahwu</i> dan <i>Sharaf</i> baik, namun hubungan dengan keislaman dan linguistik lemah.	Transfer kompetensi rendah; pemahaman kebahasaan terpisah dari konteks keislaman dan pedagogik.	Terapkan proyek lintas-mata kuliah, kolaborasi antar-dosen, dan penggunaan materi autentik tematik.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kontinuitas dalam kurikulum Prodi PBA berada pada tingkat yang bervariasi antar rumpun mata kuliah. Keberlanjutan relatif telah terwujud pada Mahārah al-Kalām dan Mahārah al-Qirā'ah yang disusun secara berjenjang. Namun, pada Mahārah al-Kitābah ditemukan diskontinuitas berupa jeda empat semester antara mata kuliah dasar dan lanjutan, yang berpotensi menyebabkan penurunan retensi keterampilan menulis. Selain itu, penempatan Psikolinguistik pada semester V menyebabkan mahasiswa mempelajari metodologi pengajaran tanpa landasan teoretis tentang proses pemerolehan bahasa sejak awal.

Dari sisi keberurutan, ketidaksinkronan tampak pada penempatan *Sharaf* dasar yang tidak diiringi *Nahwu* dasar secara paralel, serta penempatan Psikolinguistik yang muncul setelah mata kuliah metodologi pengajaran. Urutan ini mengindikasikan adanya *reverse sequencing* yang berpotensi melemahkan integrasi teori dan praktik pedagogik. Pada aspek integrasi, kurikulum telah menunjukkan keterkaitan antara *qawā'id* dan

keterampilan membaca, serta antara metodologi, asesmen, dan teknologi pembelajaran. Namun, integrasi lintas rumpun khususnya antara kebahasaan, keislaman, dan linguistic masih belum optimal sehingga transfer kompetensi mahasiswa belum berlangsung secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip kontinuitas dalam sebaran mata kuliah Prodi PBA STIT Hidayatunnajah Bekasi belum sepenuhnya optimal. Ketidaksinkronan urutan mata kuliah, jeda pengembangan keterampilan produktif, serta ketidakseimbangan beban SKS menunjukkan perlunya restrukturisasi kurikulum yang lebih sistematis. Penguatan keberlanjutan, keberurutan, dan integrasi diharapkan mampu mendukung perkembangan kompetensi mahasiswa secara progresif dan komprehensif.

REFERENSI

- Ali, M., & Sopian, A. (2018). The Integrative Teaching Problem of Arabic Morphosyntax - Descriptive Analysis Study on Integrative Sharaf-Nahwu Teaching of Arabic Language. 780–785. <https://doi.org/10.5220/0007175007800785>
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 211–228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>
- Arifin, S., Nisa', M., & Binaningrum, B. (2021). Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Islam : Aplikasi Content Language Integrated Learning (CLIL).
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Dian Zahwa Oktaviani, & Marsofiyati Marsofiyati. (2024). Pengaruh Beban Tugas Akademik dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Burnout Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 322–336. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1102>
- Faizin, K., Sunan, U., & Surabaya, A. (2020). EVALUASI KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI STAI ATTANWIR BOJONEGORO. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4.
- Geovania Azwar, A., Candra, C., Prodi,), Industri, T., Sangga, U., & Ypkp, B. (2019). ANALISIS BEBAN KERJA DAN KELELAHAN PADA MAHASISWA MENGGUNAKAN NASA-TLX DAN SOFI STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG. 1(1).
- Guci, H. N., Lubis, K., Sundari, D., Islam, P. A., Al, U., & Medan, W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs YPI Deli Tua.

- Hamdy, M. Z. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam Qismul Arab: Journal of Arabic Education (Vol. 01, Nomor 01).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Ed.; 3 ed.). UI-Press.
- Munawarah, & Zulkiflih. (2020). Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. 1(2).
- Munir, S., Amrullah, M., Malik Karim, & Hasbullah, A. W. (2023). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar. *Borneo Journal of Language and Education*, 3(1), 2023.
- Muslimati Alwi, I., Mifta Usilmi, D., Alfansa, F., & Nur Oktaviana, A. (2023). Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa. Dalam *Arabic Language in Focus* (Vol. 1, Nomor 1).
- Nurhamim, N., Indriana, D., & Yani, A. (2023). Teachers' Understanding of Psycholinguistic and Its Relation to Arabic Teaching Method in Modern Pesantren. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(2), 178–190. <https://doi.org/10.15408/a.v10i2.35524>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Rini, Windari, & Sari. (2023). Using the Plotagon Application on Arabic Language Learning Media Design. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 637. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8446>
- Shahbari-Kassem, A., Schiff, R., & Saiegh-Haddad, E. (2024). Development of morphological awareness in Arabic: the role of morphological system and morphological distance. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10581-0>
- Silmi, Z., Politeknik, I., Negeri, P., Zpetznaz, S., Politeknik, P., Zuhrotun, S., Politeknik, A., Denny, S., Radianto, O., Perkapalan, P., & Surabaya, N. (2024). PENGARUH BEBAN

PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1218>

Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li ghairi an-Nâthiqîna bihâ: Manâhijuhu wa Asâlîbuhu*. ISISCO.

Wahyuni, A., & Yasin, A. (2024). Peran Psikolinguistik dalam Disrupsi Pendidikan Bahasa Arab.